

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penulis memaparkan data lapangan yang dikumpulkan di SDN Murtajih 1 Pademawu, lokasi yang menjadi subjek penelitiannya, pada bagian ini. Data ini meliputi dokumentasi, wawancara dan observasi. Penulis akan menceritakan secara singkat tentang SDN Murtajih 1 Pademawu, sebelum memaparkan pamaran data dan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus kajian. Tujuannya disini adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang subjek penelitian. Sekolah yang dikenal dengan nama Sekolah Dasar Negeri 1 ini berdiri pada tanggal 31 Desember 1939 tepatnya di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Terletak di Jalan Pasar Pao 30. Sekolah ini dilengkapi beberapa ruangan yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kamar mandi, ruang TU, mushalla, ruang UKS, koperasi dan sanitasi sekolah. Dalam sekolah tersebut ada 15 guru, pada kelas 2 ada dua kelas yaitu kelas 2A dan kelas 2B, kelas 2A tedapat 30 siswa diantaranya siswa laki-laki ada 12 siswa dan siswa perempuan ada 18 siswa kemudian kelas 2B terdapat 30 siswa diantaranya siswa laki-laki ada 14 siswa dan siswa perempuan ada 16 siswa. Penulis meneliti masing-masing per kelas satu siswa.

SDN Murtajih 1 Pademawu saat ini mendapatkan akreditasi B oleh pemerintah. Dibawah pimpinan bapak Sakrani. Sekolah ini beberapa ekstrakurikuler diantaranya; pramuka, banjari. Sekoah ini menerapkan dua kurikulum yang pertama yaitu kurikulum 2013 atau biasa dikenal dengan

K13 yang digunakan oleh guru untuk kelas II, III, V, dan VI. Sedangkan untuk kurikulum baru yaitu kurikulum IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) biasa dikenal dengan Merdeka Belajar yang digunakan oleh guru untuk kelas I dan IV.

Penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan media buku halus kelas 2 SDN Murtajih 1 Pademawu?
2. Apa saja yang menjadikan faktor penghambat dan faktor pendorong dalam penerapan menulis tegak bersambung di SDN Murtajih 1 Pademawu?

Untuk mendapatkan informasi dari penelitia tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam penelitia ini yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga instrumen tersebut dapat dihasilkan beberapa informasi seperti yang tertera dalam temuan penelitian berikut ini.

B. Temuan Penelitian

Berikut ini adalah hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang cara penerapan menulis tegak bersambung pada tema 2 melalui penggunaan media buku halus pada siswa kelas 2 SDN Murtajih 1 Pademawu dapat dipaparkan pada temuan berikut ini:

1. Cara Penerapan Menulis Tegak Bersambung Pada Tema 2 Melalui Penggunaan Media Buku Halus Pada Siswa Kelas 2 Sdn Murtajih 1 Pademawu

Menulis tegak bersambung pada tema adalah salah satu jenis pembelajaran aktif, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Menulis tegak bersambung yang mendorong semua siswa di kelas menjadi aktif atau lebih semangat dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru merupakan tujuan tipe aktif.

Guru mempelajari menulis tegak bersambung ini, karena ingin mengamati dan melihat siswa yang aktif di kelas, selain itu menulis tegak bersambung menggunakan media buku halus ini dapat mengasah motorik anak terhadap pelajaran.

Guru melaksanakan langkah-langkah Penerapan Menulis Tegak Bersambung Pada Tema 2 Melalui Penggunaan Media Buku Halus Pada Siswa Kelas 2 Sdn Murtajih 1 Pademawu. Supaya cara pada penerapan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku halus dapat diketahui dalam mata pelajaran TEMA 2. Berikut ini adalah paparan yang didapatkan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 2 SDN Murtajih 1, yaitu Ibu Fitri dan Ibu Wati, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 Maret 2023 sebanyak satu kali. Peneliti mewawancarai guru tersebut dengan beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara dengan guru kelas 2 di SDN Murtajih 1

Pertanyaan yang diajukan kepada guru tersebut, yaitu “Bagaimana penerapan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan media buku halus?”. Beliau menjawab:

“Penerapan menulis tegak bersambung dimulai dari kelas rendah dulu dan kemudian ditekankan pula dari kelas rendah, karena di kelas 2 ini banyak siswa yang sudah bisa menulis tegak bersambung meskipun ada banyak kekurangan. Dalam menerapkan menulis tegak bersambung juga ada beberapa yang harus diperhatikan seperti; melihat media yang sudah ada (buku guru dan buku siswa) dan siswa diberi arahan mengenai media tersebut dan dikasi contoh”.¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru tersebut mengemukakan bahwa penerapan menulis tegak bersambung melalui media buku halus dapat membuat siswa semakin aktif dalam menulis, Sehingga siswa bisa melatih kerapian pada tulisan.

Kemudian dilanjutkan ke pertanyaan selanjutnya, “Apakah guru juga memberikan tugas kepada siswa mengenai menulis tegak bersambung?”. Beliau menjawab:

¹ Wati, Selaku Guru TEMA SDN Murtajih 1, Wawancara Langsung (10 Maret 2023)

“Iya, karena itu sebagian dari yang diterapkan oleh buku tersebut dan guru juga mengikuti peraturan yang sudah ada. Sehingga kewajiban guru harus memberikan tugas menulis sambung kepada siswa kelas 2 (kelas rendah), guru memberikan contoh mengenai tulisan yang benar pada siswa dan siswa menirukannya, agar siswa tidak merasa bosan guru juga memberikan media berupa gambar yang huruf abjad sambung supaya anak mudah dan senang dalam memperhatikan gambar media tersebut yang sudah guru berikan”.²

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru memberikan tugas menulis tegak bersambung agar siswa dapat melatih otot motorik, kerapian dan juga kecepatan dalam menulis.

Kemudian pertanyaan terakhir, “Adakah kendala dalam penerapan menulis tegak bersambung menggunakan media buku halus?”. Beliau menjawab:

“Siswa yang belum bisa menulis tegak bersambung guru memberikan contoh, guru mengajar sesuai yang ada di buku tema, ada siswa yang belum bisa baca, siswa yang bisa dalam menulis tegak bersambung akan merasa senang, dan siswa yang kurang bisa dalam menulis tegak bersambung akan

² Wati, Selaku Guru TEMA SDN Murtajih 1, Wawancara Langsung (10 Maret 2023)

merasa kesulitan dan juga banyak kelemahan siswa dalam menulis tegak bersambung yaitu huruf awal pada kalimat”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru harus memberi pelatihan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis tegak bersambung.

b. Hasil Observasi

Tidak hanya hasil dari wawancara, peneliti juga melakukan observasi yang dipakai oleh peneliti yaitu observasi partisipasi pasif dan observasi terstruktur atau samar. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 10 April 2023. Hal ini dibuktikan dengan kesesuaian paparan yang diberikan oleh guru dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Di lapangan peneliti mengamati siswa yang sedang belajar tegak bersambung melalui media buku tulis. Setelah itu peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa kelas 2 dengan menulis tegak bersambung melalui media buku tulis. Berdasarkan tabel observasi berikut ini. Hasil observasi ini nantinya akan diperkuat dengan hasil dokumentasi yang sudah diambil oleh peneliti dan sudah terlampir di lampiran.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Siswa mempraktekkan menulis tegak	√	

	bersambung di buku halus		
2	Guru memberikan contoh kepada siswa cara menulis tegak bersambung dengan benar	√	
3	Guru menerapkan menulis tegak bersambung sesuai pada buku TEMA 2	√	
4	Siswa antusias ketika guru memberi arahan cara menulis tegak bersambung	√	
5	Siswa melakukan salin sambung sebagai tugas	√	
Jumlah			5

Dari tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa-siswi antusias ketika proses pembelajaran menulis tegak bersambung. Siswa juga antusias ketika disuruh salin sambung cerita yang ada di buku. Hal ini sesuai dengan hasil di lapangan dengan menggunakan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari wawancara, obseravasi dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa respon yang diberikan siswa pada penulisan tegak bersambung melalui penggunaan media buku halus pada mata pelajaran TEMA dapat dikategorikan dengan respon yang baik.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Menulis Tegak Bersambung Pada Tema 2 Melalui Penggunaan Media Buku Halus Pada Siswa Kelas 2 SDN Murtajih 1 Pademawu

Dalam penerapan menulis tegak bersambung tentunya tidak akan berjalan lancar seterusnya pastinya ada kekurangan-kekurangan yang akan ditimbulkan pada pelaksanaannya. Meskipun begitu, kelebihan juga pasti ditemukan dalam penggunaan model pembelajaran. Berikut ini uraian wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru TEMA kelas II. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 April 2023, peneliti mewawancarai guru tersebut dengan dua pertanyaan, sebagai berikut:

a. Hasil wawancara dengan guru

Pertanyaan *pertama*, “Apa saja kelebihan dari penerapan menulis tegak bersambung pada tema 2 melalui penggunaan media buku halus?”. Beliau menjawab:

“Tentunya dalam setiap pembelajaran, saya sebagai guru mendapatkan kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang didapati dengan penerapan menulis tegak bersambung melalui media buku halus yaitu huruf kapital sesuai huruf tegak bersambung, tulisan banyak yang rapi dan siswa dapat menulis dengan indah”.³

³ Wati, Selaku Guru TEMA SDN Murtajih 1, Wawancara Langsung (10 April 2023)

Dengan mewawancarai guru tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa setiap penulisan tegak bersambung melalui penggunaan media buku halus pastinya memiliki kelebihan diantaranya siswa menjadi lebih semangat, melatih siswa agar fokus dan juga melatih otot motorik pada siswa serta melatih kerapian pada tulisan.

Dilanjut dengan pertanyaan *kedua*, yaitu ”Apa saja kekurangan dari penerapan menulis tegak bersambung pada tema 2 melalui penggunaan media buku halus?”. Beliau menjawab:

“Tentunya dalam setiap pembelajaran, saya sebagai guru mendapatkan kelebihan dan kekurangan. Kekurangan yang didapati dengan penerapan menulis tegak bersambung melalui media buku halus yaitu banyak siswa yang belum mengenal huruf balok, penulisan yang kurang rapi, banyak siswa yang belum bisa menulis tegak bersambung hanya saja sebagian siswa yang bisa menulis tegak bersambung”.⁴

Dengan mewawancarai guru tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa setiap penulisan tegak bersambung melalui penggunaan media buku halus pastinya memiliki kekurangan diantaranya siswa banyak yang belum mengetahui, siswa lambat dalam menulis tegak bersambung.

⁴ Wati, Selaku Guru TEMA SDN Murtajih 1, Wawancara Langsung (10 April 2023)

Seorang guru harus memberi pelatihan secara terus menerus dan memberi pendampingan khusus kepada siswa yang mengalami keterbatasan atau kesulitan dalam menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku halus.

b. Hasil Observasi

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut dapat diperkuat dengan hasil observasi di lapangan, observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipasi pasif dan samar. Hasil dari observasi tersebut dapat dikatakan bahwa peneraan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku halus memerlukan waktu yang cukup lama. Selama peneliti melaksanakan observasi peneliti melihat keadaan di dalam kelas yang menuntut siswa agar bisa menulis tegak bersambung, karena tuntutan ini untuk siswa agar bisa menulis tegak bersambung dan melatih kerapian dalam menulis. Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media buku halus.

3. Respon Siswa Pada Penerapan Menulis Tegak Bersambung Pada Tema 2 Melalui Penggunaan Media Buku Halus Pada Siswa Kelas 2 SDN Murtajih 1 Pademawu

Dalam proses kegiatan belajar mengajar selain guru, tentunya para siswa juga ikut andil dalam kegiatan tersebut. Karena model

pembelajaran tersebut digunakan secara langsung terhadap siswa oleh guru. Dalam digunakannya pembelajaran menulis tegak bersambung tentunya akan memperoleh tanggapan yang berbeda dari peserta didik. Keantusiasan peserta didik sangatlah penting, hal itu bisa dijadikan tolak ukur guru dalam mengajar.

Berikut ini merupakan uraian yang didapatkan peneliti dalam wawancara dengan beberapa peserta didik kelas II yang sudah melaksanakan pembelajaran dengan digunakannya pembelajaran menulis tegak bersambung. Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa pada tanggal 10-11 April 2023 sebanyak dua kali dengan satu pertanyaan sebagai berikut:

a. Hasil wawancara dengan Siswa kelas II

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada beberapa siswa yaitu, "Apa pendapat anda mengenai penerapan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku halus yang dilakukan oleh guru di dalam kelas?", jawaban masing-masing dari dua orang siswa.

1. "Saya suka saat pembelajaran ini, pada saat menulis sambung yang disuruh ibu saya menjadi semangat dalam menulisnya karena itu bisa membuat saya lebih semangat dan bisa melatih saya dalam kerapian menulis tegak bersambung".⁵

⁵ Anggita Puspita Sari, Selaku Siswa Kelas 2 SDN Murtajih 1, Wawancara Langsung (10-11 April 2023)

Dari jawaban siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa dia menyukai pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik ketika proses pembelajaran di kelas. Dia juga mengatakan bahwa dia lebihsemangat dalam menulis tegak bersambung.

2. “Saya suka pelajaran ini, karena membuat saya harus bisa menulis tegak bersambung meskipun kadang ada malasnya. Tapi, disitu saya harus melawan kemalasan saya agar tetap bisa menulis tegak bersambung”.⁶

Dari jawaban siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa dia harus belajar menulis tegak bersambung meskipun kemalasan itu membuat dia tidak belajar dan pembelajaran tersebut adalah sebuah tuntutan untuk siswa kelas bawah.

C. Pembahasan

Peneliti akan membahas teori yang terkait dengan data yang terkumpul di lapangan dalam pembahasan ini. Peneliti kemudian akan menyajikan data untuk mengklarifikasikan hasil wawancara dan observasi. Penerapan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku halus pada materi TEMA 2 kelas 2 SDN Murtajih 1, akan diuraikan pada bagian berikut.

⁶ Dwita Bunga Guna, Selaku Siswa Kelas 2 SDN Murtajih 1, Wawancara Langsung (10-11 April 2023)

1. Cara Penerapan Menulis Tegak Bersambung Pada Tema 2 Melalui Penggunaan Media Buku Halus Pada Siswa Kelas 2 Sdn Murtajih 1 Pademawu

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, guru harus lebih mempersiapkan penerapan menulis tegak bersambung. Agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang akan digunakan beserta tahapan-tahapannya. langkah-langkah dalam penerapan menulis tegak bersambung sebelum memulai proses pembelajaran.

Sebelum penerapan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku halus, seorang guru tentunya harus memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa kelas 2 dalam menulis tegak bersambung sehingga berguna sebagai rujukan agar pembelajaran terlaksana sesuai dengan tujuan yaitu agar siswa menjadi fokus serta aktif di kelas saat mengikuti pembelajaran.

Selain dua tujuan diatas, tujuan lainnya yaitu dapat membangun komunikasi dan keterkaitan yang baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik. Dengan digunakannya penerapan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku halus ini membuat perkembangan peserta didik jadi lebih baik yaitu salah satunya dengan tumbuhnya rasa percaya diri dan juga keaktifan dalam belajar. Selain itu penerapan

menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku halus juga membuat peserta didik semangat dalam menulis tegak bersambung serta melatih kerapian pada tulisan.

Dalam bukunya *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*, Mohammad Siddik; keterampilan menulis atau dengan sebutan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa di samping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal (Tarigan).⁷

Hal itu sesuai dalam buku yang ditulis oleh Atikah Mumpuni, yang berjudul *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* menyatakan bahwa mencermati tahap-tahap belajar Bruner, maka dapat diketahui bahwa buku teks merupakan media yang digunakan pada tahap belajar pengalaman abstrak (simbolik). Berdasarkan tahap tersebut, maka buku teks yang disajikan pada siswa kelas rendah perlu dilengkapi dengan gambar sebagai pendukung. Tujuannya untuk dapat membantu siswa belajar sesuai dengan tahap belajar seperti yang dikemukakan oleh Bruner.

Pemilihan media bagi anak usia Sekolah Dasar yaitu sekitar 7-12 tahun hendaknya mendukung perkembangan motorik anak. Koordinasi motorik halus sudah berkembang hingga anak-anak sudah

⁷Mohammad Siddik, *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya* (Malang: Tunggul Mandiri Publishing, 2016), 2

mulai memperlihatkan kemampuan yang lebih kompleks mirip dengan orang dewasa. Dengan demikian, media yang mendukung perkembangan motorik anak akan lebih baik jika diawali dengan media yang dapat melatih koordinasi motorik halus anak.⁸

Urutan langkah-langkah yang diterapkan oleh guru yaitu; *Pertama*, guru menjelaskan materi terlebih dahulu mengenai tulisan tegak bersambung. *Pertama*, guru memberikan contoh terkait huruf tegak bersambung. *Ketiga*, guru melakukan pengecekan satu per satu kepada siswa dalam penulisan tegak bersambung.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Menulis Tegak Bersambung Pada Tema 2 Melalui Penggunaan Media Buku Halus Pada Siswa Kelas 2 SDN Murtajih 1 Pademawu

Dalam semua penerapan menulis tegak bersambung melalui penerapan menulis tegak tidak akan luput dari yang namanya kekurangan dan kelebihan. Terkait hasil dari wawancara dengan pendidik mata pelajaran TEMA kelas II SDN Murtajih 1 yaitu Ibu Wati, S. Pd. mengenai kelebihan dan kekurangan tentang penerapan menulis tegak bersambung melalui penerapan media buku halus. Guru tersebut mengklasifikasikan sesuai dengan yang dialami saat pembelajaran berlangsung. *Pertama*, tentang kelebihan penerapan menulis tegak bersambung yaitu siswa menulis indah, huruf kapital sesuai huruf tegak bersambung serta tulisan banyak yang rapi, hal itu

⁸Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*(Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2018), 48

membuat peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar menulis tegak bersambung. Membuat siswa menjadi lebih aktif, dapat membangun rasa percaya diri dan keberanian pada siswa, kedua hal tersebut mempermudah dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik untuk bekal kedepannya. Dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar di dalam kelas. *Kedua*, tentang kekurangan penerapan menulis tegak bersambung melalui media buku halus yaitu tidak mengenal huruf balok, kurangnya kerapian serta banyak siswa yang belum mengetahui menulis tegak. Jika guru kurang dalam penerapan menulis tegak bersambung ini maka guru akan sangat kesulitan untuk mengendalikan kekurangan pada siswa sehingga akan menimbulkan keributan yang akan terjadi di dalam kelas yang disebabkan karena guru tidak dapat mengkondisikan suasana kelas.

Hal ini ditegaskan oleh Dian Noviyanti dalam bukunya *123 Red-Alerts Perilaku Anak* menyebutkan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan menulis tegak bersambung. Manfaatnya antara lain, Menulis menggunakan tangan juga meningkatkan kemampuan kognitif, ujung jari yang dirangsang akan merangsang saraf di otak juga, melalui motorik kemudian persepsi visual huruf/bentuk, spesial untuk menyeimbangkan kanan dan kiri. Terakhir, makna verbal dari gambar/tulisan yang dibuat menjadi turut distimulasi.

Menulis dengan tangan terkait dengan kendali/ regulasi diri. Makin teratur tulisan yang dibuat, anak juga makin mampu meregulasi dirinya.

Menulis dengan tangan juga dipercaya mampu meningkatkan *working memory*, meningkatkan kerja memori jangka panjang, mencegah kepikunan.

Sekolah zaman dulu bahkan masih mengajarkan menulis huruf tegak bersambung (dengan buku bergaris tiga). Saat anak belajar huruf tegak bersambung, otomatis waktu menulis menjadi lebih efisien karena anak tak perlu mengangkat pena tiap selesai menulis satu huruf. Lain halnya dengan huruf cetak, yang mesti mengangkat pena tiap menulis satu huruf.

Selain itu, menulis egak bersambung melatih regulasi lebih optimal, ketika anak dilatih motoriknya untuk mengatur tiap lekuk huruf. Poin terpenting dari manfaat menulis huruf sambung adalah merangsang ide untuk terus mengalir. Ide dan perasaan dapat lebih tertuang dengan lancar. Seolah tiap sambungan yang ditulis juga menyambungkan rangkaian sinopsis di otak. Sel-sel otak menjadi lebih aktif karena sensasi saat menulis halus.⁹

Penerapan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku halus oleh pendidik saat di kelas dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Karena seluruh siswa mengikuti arahan yang diberikan

⁹ Dian Noviyanti, *123 Red-Alerts Perilaku Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 198

oleh guru. Tentunya dari kegiatan tersebut mendapatkan tanggapan atau respon yang bermacam-macam dari siswa. Dari hasil wawancara, sebagian siswa antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media buku halus. Mereka senang karena dalam kegiatan pembelajaran seluruh siswa berperan aktif serta ikut andil dalam kegiatannya. Hal itu memicu minat siswa untuk belajar. Namun demikian, ada juga yang kurang begitu menyukai penerapan menulis tegak bersambung melalui penggunaan media buku halus ini dikarenakan siswa. Hal itu memicu adanya ketidakseimbangan di dalam belajar menulis tegak bersambung. Salah satunya, kurangnya semangat pada siswa sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar menulis tegak bersambung.